

## Hubungan Antara Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies pada Anak Remaja di Pondok Pesantren Putri Al-Izzah Bandungrejo Mranggen Demak

Nazil Wilda Quthrunnada<sup>1\*</sup>, Kurnia Wijayanti<sup>2</sup>, Nopi Nur Khasanah<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

Alamat: JL. Kaligawe Raya Km.4 Semarang Jawa Tengah 50112

Korespondensi penulis: [quthrunnadanazil@gmail.com](mailto:quthrunnadanazil@gmail.com) \*

**Abstract. Background:** Dermatological conditions remain a concern worldwide, especially in Indonesia. In 2016, data from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia revealed that, out of a population of 216.6 million, the prevalence of scabies varied between 4.60% and 12.95%. Adolescence is a phase in which individuals develop and show their first secondary sexual characteristics until they reach sexual maturity. Personal hygiene is an effort to live a healthy lifestyle, which includes public health and hygiene in various activities. The purpose of this study was to determine the relationship between personal hygiene and the incidence of scabies among adolescents at Pon.dok Pesa.ntren Putri Al-Iz.zah Band.ungrejo Mrang.gen D.emak... **Method** This study used a cross-sectional design with 242 female students as subjects. Data were collected using a questionnaire. Spearman rank test was used to evaluate the relationship between personal hygiene and the incidence of scabies among adolescents at the Al-Izzah Islamic Boarding School, Bandungrejo, Mranggen, Demak... **Results:** Spearman rank test study revealed a relationship between personal hygiene and the prevalence of scabies among adolescents at the Al-Izzah Islamic Boarding School, Bandungrejo, Mranggen, Demak, with a p value of 0.000. This indicates a statistically significant correlation between personal hygiene and the incidence of scabies. The calculated R value of 0.54 indicates a moderate correlation between these variables at the institution. **Conclusion** There is a relationship between personal hygiene and the incidence of scabies in adolescents at the Al-Izzah Islamic Boarding School, Bandungrejo, Mranggen, Demak.

**Keywords :** Al-Izzah Islamic Boarding School, personal hygiene, scabies occurrence

**Abstrak. Latar Belakang :** Kondisi dermatologis tetap menjadi perhatian di seluruh dunia, terutama di Indonesia. Pada tahun 2016, data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengungkapkan bahwa, dari populasi sebanyak 216,6 juta, prevalensi skabies bervariasi antara 4,60% dan 12,95%. Remaja adalah fase di mana individu berkembang dan menunjukkan ciri-ciri seksual sekunder pertama hingga mencapai kematangan seksual. Kebersihan pribadi adalah upaya untuk menjalani gaya hidup sehat, yang mencakup kesehatan masyarakat dan kebersihan dalam berbagai aktivitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan antara kebersihan pribadi dan kejadian skabies di kalangan remaja di Pondok Pesantren Putri Al-Izzah Bandungrejo Mranggen Demak.. **Metode** Studi ini menggunakan desain potong lintang dengan 242 mahasiswa sebagai subjek. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Uji peringkat Spearman digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara kebersihan pribadi dan kejadian skabies di kalangan remaja di Pondok Pesantren Putri Al-izzah Bandungrejo Mranggen Demak... **Hasil:** Studi uji peringkat Spearman mengungkapkan adanya hubungan antara kebersihan pribadi dan prevalensi skabies di kalangan remaja di Pondok Pesantren Putri Al-Izzah Bandungrejo Mranggen Demak, dengan nilai p sebesar 0,000. Ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan secara statistik antara kebersihan pribadi dan kejadian skabies. Nilai R yang dihitung sebesar 0,54 menunjukkan adanya korelasi sedang antara variabel-variabel ini di institusi tersebut. **Kesimpulan** Ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian skabies pada anak remaja di Pondok Pesantren Putri Al-izzah Bandungrejo Mranggen Demak.

**Kata kunci:** kejadian skabies, personal hygiene, Pondok Pesantren Putri Al-Izzah

### 1. LATAR BELAKANG

Kondisi dermatologis terus menjadi perhatian penting bagi kesehatan global, termasuk di Indonesia. Penyakit ini dapat disebabkan oleh berbagai agen infeksius, termasuk jamur,

virus, bakteri, parasit, dan hewan tertentu. Skabies, penyakit kulit yang umum di Indonesia, disebabkan oleh parasit. Infeksi ini muncul dari infestasi tungau *Sarcoptes scabiei* var. *hominis*, yang menembus lapisan kulit dan menciptakan lesi yang dapat menyebabkan infeksi tambahan. Kondisi ini menyebabkan gatal yang parah, yang membuat orang sering menggaruk area yang terkena, yang berpotensi mengakibatkan infeksi bakteri sekunder, seperti streptokokus grup A dan stafilokokus aureus (Nurdin et al., 2019; Sungkur, 2016; Mutiara, 2016)...

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa skabies adalah penyakit yang sangat menular yang mempengaruhi sekitar 200 juta orang setiap tahunnya. Sejak tahun 2017, prevalensi kudis di seluruh dunia telah bervariasi antara 0,2% dan 71%, dengan survei tahunan memperkirakan lebih dari 300 juta kasus setiap tahun. Skabies memiliki insiden tinggi di beberapa tempat, termasuk Nigeria sebesar 65%, Kepulauan Solomon sebesar 54,3%, dan daerah Amhara di Ethiopia sebesar 33,7%. Sebuah survei terhadap hampir satu juta orang di Ethiopia mengungkapkan bahwa 474 di antaranya didiagnosis menderita skabies (WHO, 2017; WHO, 2020; Enbiale et al., 2018).

Di Indonesia, data Kementerian Kesehatan tahun 2016 melaporkan bahwa prevalensi skabies berada pada kisaran 4,60% hingga 12,95% dari total populasi sebesar 216,6 juta jiwa. Data yang dihimpun dari Puskesmas di seluruh Indonesia menunjukkan adanya peningkatan prevalensi skabies pada tahun 2018 dengan kisaran 5,6% hingga 12,95%, menjadikannya sebagai penyakit kulit peringkat ketiga dari total 12 penyakit kulit yang umum ditemukan di Indonesia (Apriani et al., 2021; Ubaidillah, 2021).

Sebuah laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Barat mengungkapkan bahwa terdapat 536 kasus skabies pada tahun 2021 di tingkat daerah. Antara Januari dan Maret 2022, Puskesmas Natai Pelingkau mencatat total 124 kasus skabies. Pondok Pesantren Darul Ulum, sebuah pesantren Islam di bawah yurisdiksi puskesmas, melaporkan tingkat kejadian skabies tertinggi (Dinas Kesehatan, 2022)..

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Izzah, wawancara dengan pengurus pondok mengungkapkan bahwa dari total 200 santriwati yang diteliti, sebanyak 100 santriwati memiliki kebiasaan personal hygiene yang kurang baik, sementara 100 lainnya menunjukkan praktik kebersihan yang lebih baik. Survei ini juga menemukan bahwa tujuh santriwati pernah mengalami gejala skabies, yang diduga berkaitan dengan kebersihan pribadi yang kurang optimal. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kejadian skabies di antaranya adalah kurangnya perhatian terhadap kebersihan kulit, tangan, kuku, pakaian, handuk, serta tempat tidur. Selain itu, beberapa santriwati juga memiliki kebiasaan berbagi sabun, tidur di tempat tidur yang sama dengan teman, menggunakan handuk secara

bergantian, bertukar pakaian, serta tidak menjemur kasur secara rutin. Sebaliknya, empat santriwati lainnya tidak pernah mengalami skabies (Dinas Kesehatan, 2022).

Sebuah investigasi komprehensif diperlukan untuk meneliti korelasi antara kebersihan pribadi dan prevalensi skabies di lingkungan pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti korelasi antara kebersihan pribadi dan prevalensi skabies di kalangan remaja di Pondok Pesantren Putri Al-Izzah di Bandungrejo Mranggen. Demak.

## 2. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metodologi analitik korelasional dengan desain potong lintang. Desain studi ini adalah untuk meneliti hubungan antara dua atau lebih variabel dalam jangka waktu tertentu. Studi ini mendefinisikan populasi sebagai sekelompok orang yang menunjukkan sifat dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Nazir, 2017). Peserta penelitian ini adalah 147 siswi dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan 100 siswa dari Madrasah Aliyah (MA), yang semuanya tinggal di Pondok Pesantren Putri Al-Izzah Bandungrejo Mranggen Demak pada tahun 2023..

Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner. Pendekatan ini adalah metodologi pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dirancang untuk menilai dan mengevaluasi variabel-variabel yang sedang diteliti (Notoadmojo, 2013). Kuesioner ini memiliki tiga bagian utama: kuesioner demografis, kuesioner kebersihan pribadi, dan kuesioner mengenai prevalensi skabies.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Univariat

##### 1) Karakteristik Responden Penelitian

Adapun karakteristik responden yang ditulis dalam penelitian ini meliputi umur dan lama tinggal dipondok pesantren. Karakteristik responden berdasarkan usia remaja dan lama tinggal dipondok.

##### 2) Distribusi karakteristik umur responden

**Talbe 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur responden**

| Frekuensi<br>(f) | Persen (%) | Valid<br>persen | Comulativ<br>e persen |
|------------------|------------|-----------------|-----------------------|
|                  |            |                 |                       |

|                |     |       |       |       |
|----------------|-----|-------|-------|-------|
| 13-14<br>tahun | 75  | 30.4  | 30.4  | 30.4  |
| 15-18<br>tahun | 49  | 20,2  | 20,2  | 51,2  |
| 19-21<br>tahun | 63  | 26,0  | 26,0  | 73,3  |
| 21-25<br>tahun | 55  | 22,7  | 22,7  | 100.0 |
| Total          | 242 | 100.0 | 100.0 |       |

Berdasarkan Tabel 1 diatas responden menunjukan bahwa mayoritas usia responden di Pondok pesantren adalah usia 13-14 tahun sebanyak 75 santriwati (30,4%).

### 3) Distribusi karakteristik berdasarkan lama di pondok pesantren

**Talbe 2 Distribusi frekuensi berdasarkan lama diponpes responden**

|              | Frekuensi (f) | Persen (%) | Valid persen | Comulative<br>persen |
|--------------|---------------|------------|--------------|----------------------|
| 1 Tahun      | 49            | 20,2       | 20.2         | 20.2                 |
| 1-2 tahun    | 52            | 21.5       | 21.5         | 41.7                 |
| 3-4 tahun    | 54            | 22.3       | 22.3         | 64.0                 |
| 5-6 tahun    | 72            | 29.8       | 29.8         | 93.8                 |
| 6tahun-lebih | 15            | 6.2        | 6.2          | 100.0                |
| Total        | 242           | 100.0      | 100.0        |                      |

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, diketahui bahwa mayoritas remaja yang mengalami kejadian skabies di Pondok Pesantren Putri Al-Izzah Bandungrejo Mranggen Demak adalah santriwati dengan lama tinggal di pondok selama 5-6 tahun, dengan jumlah sebanyak 72 orang (29,8%). Hal ini menunjukkan bahwa durasi tinggal di pesantren dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap risiko kejadian skabies, yang kemungkinan dipengaruhi oleh kebersihan lingkungan serta kebiasaan personal hygiene santriwati

### 4) Distribusi karakteristik berdasarkan pendidikan

**Talbe. 3 distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan**

| pendidikan mts dan ma |
|-----------------------|
|-----------------------|

|       | frekuensi | Persen | Valid<br>persen | Comulative<br>persen |
|-------|-----------|--------|-----------------|----------------------|
| mts   | 120       | 49.6   | 49.6            | 49.6                 |
| MA    | 122       | 50.4   | 50.4            | 100.0                |
| Total | 242       | 100.0  | 100.0           |                      |

Berdasarkan data dalam tabel, mayoritas responden berasal dari jenjang pendidikan Madrasah Aliyah, dengan jumlah sebanyak 122 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar santriwati yang menjadi subjek penelitian berada pada tingkat pendidikan menengah atas.

### Variable Penelitian

Variable penelitian *personal hygiene* dan kejadian skabies :

#### a. Distribusi karakteristik berdasarkan *personal hygiene* responden

**Talbe 4 Distribusi frekuensi berdasarkan *personal hygiene* responden**

|       | Frekuensi | Persen | Valid<br>persen | Comulative<br>persen |
|-------|-----------|--------|-----------------|----------------------|
| Baik  | 181       | 74.8   | 74.8            | 74.8                 |
| Buruk | 61        | 25.2   | 25.2            | 100.0                |
| Total | 242       | 100.0  | 100.0           |                      |

Berdasarkan data dalam tabel, dapat diketahui bahwa mayoritas remaja di Pondok Pesantren Putri Al-Izzah Bandungrejo Mranggen Demak memiliki tingkat *personal hygiene* yang baik, yaitu sebanyak 181 responden (74,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar santriwati telah menerapkan kebersihan diri yang baik, meskipun masih terdapat kasus skabies yang terjadi di lingkungan pesantren

#### b. Distribusi karakteristik berdasarkan kejadian skabies responden

**Talbe 5 Distribusi frekuensi berdasarkan kejadian skabies responden**

|               | Frekuensi | Persen | Valid persen | Comulative persen |
|---------------|-----------|--------|--------------|-------------------|
| tidak scabies | 181       | 74.8   | 73.7         | 73.7              |
| Scabies       | 61        | 25.2   | 25.2         | 100.0             |
| Total         | 242       | 100.0  | 100.0        |                   |

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada anak remaja di Pondok Pesantren Putri Al-Izzah Bandungrejo Mranggen Demak, mayoritas responden yang memiliki kategori tidak skabies sebanyak 181 remaja (74.8%).

### Analisa Bivariat

Hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada anak remaja di Pondok Pesantren Putri Al-Izzah Bandungrejo Mranggen Demak dengan hasil sebagai berikut :

#### 1) Uji Spearman Rank

**Tabel 6 personal hygiene dengan kejadian skabies pada anak remaja dipondok pesantren putri al-izzah Bandungrejo Mranggen Demak**

| Correlations     |                |                   |                         |                  |        |
|------------------|----------------|-------------------|-------------------------|------------------|--------|
|                  |                |                   |                         | Personal hygiene |        |
| corella<br>ction | Spearman's rho | personal hygiene  | Correlation Coefficient | 1.000            | .990** |
|                  |                |                   | Sig. (2-tailed)         | .                | .000   |
|                  |                |                   | N                       | 247              | 247    |
|                  |                | kejadian sekabies | Correlation Coefficient | .990**           | 1.000  |
|                  |                |                   | Sig. (2-tailed)         | .000             | .      |
|                  |                |                   | N                       | 247              | 247    |

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa mayoritas santriwati dengan *personal hygiene* yang baik sebanyak dan tidak mengalami gejala skabies lebih banyak yaitu 165 santri 67%..

Berdasarkan hasil uji analisis bivariat dengan menggunakan uji spearmen rank pada table 4.6 diperoleh hasil bahwa hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai p value (0,000) dan nilai keeretan kuat memiliki arah positif (,000) yang berarti bahwa semakin baik personal hygiene maka semakin tidak ada kejadian skabies .

### Pembahasan

#### Analisis Univariat

#### Karakteristik Responden

### **a) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Al-Izzah Bandungrejo Mranggen Demak pada Desember-Januari 2025, karakteristik responden dapat diinterpretasikan sebagai berikut. Pada hasil penelitian ini yang telah dilakukan, karakteristik responden menurut usia anak remaja dengan mayoritas perempuan dengan persentase 100% dengan kelompok usia sangat bervariasi dari usia 13-18 tahun. Ditinjau dari kelompok anak remaja, sebagian besar berpendidikan MA, sementara yang berpendidikan MTS sebagian kecil untuk nilai persentase yang didapatkan. Untuk kelompok remaja dengan usia 13-14 tahun 75 responden (30,4%), usia 15-18 tahun 49 responden (19,8%), usia 19-21 tahun 63 responden (25,5%), usia 21-25 tahun 60 responden (24,3%).

### **b) Lama tinggal dipondok pesantren**

Hasil dari penelitian ini didapatkan dalam konteks karakteristik responden, mayoritas lama tinggal di Pondok Pesantren sangat bervariasi meliputi lama tinggal di Ponpes selama 1 tahun yaitu sebanyak 49 responden (19,8%), lama tinggal selama 1-2 tahun sebesar 52 responden (21,1%), lama tinggal selama 3-4 tahun sebesar 54 responden (21,9%), lama tinggal selama 5-6 tahun sebesar 47 responden (19,0%), lama tinggal selama >6 tahun sebesar 45 responden (18,2%).

Jadi personal hygiene dengan kejadian skabies pada anak remaja dipondok pesantren al-izzah ini dipengaruhi oleh lama tinggal yang menyoroti pentingnya memahami hubungan ini untuk memberikan personal hygiene yang intensif untuk mengurangi kejadian skabies pada anak remaja dipondok pesantren tersebut.

### **c) Personal hygiene**

Berdasarkan hasil identifikasi tingkat personal hygiene santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Izzah, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4.4, dari total 242 responden, sebanyak 181 santriwati (74,8%) memiliki tingkat personal hygiene yang baik, sedangkan 61 santriwati (25,2%) masuk dalam kategori kurang. Peneliti mengidentifikasi bahwa perilaku personal hygiene yang kurang pada sebagian santriwati (30,4%) disebabkan oleh rendahnya kesadaran dalam menjaga kebersihan diri, khususnya dalam aspek kebersihan handuk, pakaian, serta kulit. Kurangnya perhatian terhadap kebersihan pribadi ini dapat meningkatkan risiko penularan penyakit kulit di lingkungan pondok pesantren.

## **Analisis Bivariat**

### **Kejadian skabies**

Hasil identifikasi kejadian skabies di Pondok Pesantren Putri Al-Izzah Bandungrejo Mranggen, sebagaimana tercantum dalam Tabel 4.5, menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 181 santriwati (74,8%), pernah atau sedang mengalami skabies, sedangkan 61 santriwati (25,2%) tidak mengalami penyakit tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner, seluruh responden (100%) dilaporkan pernah mengalami setidaknya satu gejala skabies. Beberapa gejala yang paling sering dialami meliputi rasa gatal pada lesi atau luka di area lipatan tubuh (77 responden), munculnya gelembung berisi cairan pada kulit (117 responden), serta rasa gatal di sela-sela jari (116 responden). Selain itu, 80 responden melaporkan iritasi pada siku, 72 responden mengalami gatal di lipatan tangan, dan 80 responden mengalami gatal disertai eritema pada malam hari, bersamaan dengan munculnya bercak-bercak kecil. Hingga 112 responden mengatakan bahwa menggaruk kulit yang sakit mengakibatkan luka dan infeksi, yang ditandai dengan eritema, deskuamasi, atau pengelupasan. Temuan identifikasi menunjukkan bahwa gejala yang paling dominan adalah munculnya lepuh berisi cairan pada kulit. Oleh karena itu, inisiatif untuk meningkatkan kebersihan kulit di kalangan siswi sangat penting untuk mengurangi risiko penularan skabies..

Temuan ini mengindikasikan bahwa skabies masih menjadi permasalahan kesehatan yang umum terjadi di lingkungan pesantren, sehingga sering dikaitkan dengan penyakit yang khas pada anak pesantren. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian skabies di pondok pesantren antara lain tingginya kepadatan hunian, kondisi kebersihan lingkungan yang kurang terjaga, rendahnya kesadaran akan kebersihan pribadi, serta keterbatasan ruang yang tidak sebanding dengan jumlah santri.

Kami menggunakan uji Spearman Rank dalam perangkat lunak SPSS untuk melihat hubungan antara remaja di Pondok Pesantren Putri Al-Izzah Bandungrejo Mranggen Demak dengan kebersihan pribadi mereka dan jumlah kasus skabies. Dengan set data ordinal, tes ini digunakan untuk melihat bagaimana dua faktor saling terkait. Analisis menunjukkan nilai p sebesar 0,000, yang kurang dari tingkat signifikansi 0,05 (nilai  $p < 0,05$ ). Karena itu, kita dapat mengatakan bahwa ada hubungan yang kuat antara seberapa bersih orang-orang dan jumlah kasus skabies di pesantren. Skor korelasi positif menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara kedua faktor tersebut. Ini berarti bahwa di antara siswa perempuan, semakin baik kebersihan pribadi mereka, semakin rendah risiko mereka terkena skabies. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ada hubungan yang sedang hingga kuat antara ukuran kebersihan pribadi dan jumlah kasus skabies.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Sebagian besar personal hygiene anak remaja di Pondok Pesantren Putri Al-Izzah Bandungrejo Mranggen Demak dalam kategori baik. 2) Karakteristik responden terdiri dari umur santriwati remaja yang paling banyak menerapkan personal hygiene dalam kejadian skabies berumur sekitar 13-18 tahun sebanyak, kategori lama tinggal santriwati yang mampu menerapkan personal hygiene yang sangat baik sekitar 2-6 tahun sebanyak. 3) The majority of female students at the Al-Izzah Islamic boarding school always practice personal hygiene well, so the incidence of scabies can decrease among the teenage girls at the boarding school. 4) The research findings reveal a relationship between personal hygiene and the incidence of scabies among adolescents at Pondok Pesantren Putri Al-Izzah Bandungrejo Mranggen Demak, with a positive correlation direction, meaning that the better the personal hygiene practices, the lower the incidence of scabies, with a moderate strength.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang sudah memotivasi dalam pengerjaan skripsi ini, seperti Dosen Pembimbing, Orang Tua, Keluarga, dan teman-teman saya.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Ahwath R, Sahrudin, Ibrahim. (2017). Hubungan Pengetahuan, Personal Hygiene, dan Kepadatan Hunian dengan Gejala Penyakit Skabies pada santri di Pondok Pesantren Darul Muklisin Kota Kendari.
- Alimul Hidayat, A. Aziz. (2012). Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta : Salemba Medika.
- Alimul, A., & Hidayat. (2012). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi konsep Dan Proses Keperawatan. (D. Sjabana, Ed.) (1st Ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Apriani, F., Syahri, A., & Damayanti, S. (2021). Factors Related To The Event Of Scabies. Best Journal, 1-7.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atikah D. (2012). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). Nuha Medika. Yogyakarta Djuanda.
- Desmawati, Dewi, A. P., & Hasanah, O. (2015). Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren AL-Kautsar Pekanbaru. JOM, Vol 2, N

- Ely IP. (2015). Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies Di Desa Haya Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah. *J Chem Inf Model*.
- Enbiale, Ayalew, Osti, & Ugbomoiko. (2018). Investigation Of A Scabies Outbreak In Drought Affected Areas In Ethiopia. Retrieved April 15, 2022, From *Tropical Medicine And Infectious Disease*: <https://doi.org/10.3390/tropicalmed3040114>.
- Etta Mamang Sangadji, Sopiah. ( 2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta.
- Fatmayanti, A., Murhayati, A., Aulio. 1.
- Dharma, K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan : Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Djuanda, A. (2010). *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin*. Jakarta: FKUI.
- Efendi, R., Aan Adriansyah, A., & Ibad, M. (2020). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Scabies Pada Santri Di Pondok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1-4.
- a, S. S., Noflidaputri, R., Mogan, M., Wijayanti, I., Et Al. (2020). *Kebutuhan Dasar Manusia*. Sumatera Barat: PT.Global Eksekutif Teknologi.
- Golant AK, Levitt JO. (2012). Scabies: A Review of Diagnosis and Management Based on Mite Biology. *Pediatrics in Review* : 33: 48-59.
- Hadijaja, P., & Sungkar, S. (2011). *Skabies: Dasar Parasitologi Klinik*. (1 Ed.). Depok: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hannan, M., & Hidayat, S. (2015). Pengaruh Kebiasaan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Skabies. *Jurnal Kesehatan*, 1-6.
- Handayani S, N. (2020). Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Kulit pada Santri di Pondok Pesantren Darul Arafahraya Medan. *Skripsi*, 1-135.
- Handoko, R. (2020). *Scabies*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Harahap, L. S., Chahaya, I., & Hasan, W. (2013). Gambaran Kondisi Lingkungan Kamar Hunian Dan Personal Hygiene Di Asrama Akademi Kebidanan Barunan Husada Sibuhuan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun 2013. Medan: *Lingkungan Dan Keselamatan Kerja*.
- Hendrawan, A.W., (2013). Hubungan Parasite Load Soil Transmitted Helminths (STH) Terhadap Status Gizi.
- Hapsari, N. (2014). Hubungan Karakteristik, Faktor Lingkungan Dan Perilaku Dengan Kejadian Scabies Di Ponpes Darul Amanah. *Eprints*, 1-13.
- Hidayat, A.A.. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.

- Irianto, K. (2018). Epidemiologi Penyakit Menular Dan Tidak Menular. Bandung: ALFABETA.
- Kasiati, & Rosmalawati, N. W. (2016). Kebutuhan Dasar Manusia I. Jakarta: Salemba Medika.
- Kepriana, V. (2016). Hubungan Antara Higiene Dan Sanitasi Dengan Jumlah Angka Kuman Pada Sambal Di Warung Tenda Kota Pontianak. Skripsi. Pontianak : Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Khotimah KK. (2013). Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Hygiene Perorangan dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-Bahroniyyah Ngemplak Mranggen Kabupaten Demak. Skripsi FKM UNDIP. Semarang.
- Linuwih, S. (2018). Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Mading, M., & Bule Sopi, I. I. (2019). Kajian Aspek Epidemiologi Skabies Pada Manusia.
- Muafidah, N., Santoso, I., & Darmiah. (2017). Hubungan Personal Higiene dengan Kejadian Skabies pada Santri Pondok Pesantren Al Falah Putera Kecamatan Liang Anggang Tahun 2016. *Journal of Health Science and Prevention*, 1-9
- Mutiara, H., & Syailindra, F. (2016). Skabies. *Majority* , 1-6.
- Naftassa, Z., & Putri, T. R. (2018). Hubungan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Terhadap Kejadian Skabies Pada Santri Pondok Pesantren Qotrun Nada Kota Depok. *Biomedika*, 10(2), 115-119.
- Natahusada, Djuanda A. (2013). Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin. 6th Ed. Jakarta : FKUI.
- Nikmah, N., Handayani, N. I., & Firdaus, N. (2021). Analisis Personal Hygiene Dengan Kejadian Scabies Pada Santri. *Jurnal Nursing Update*, 1-6.
- Ni'mah N, Badi'ah A. (2016). Hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian scabies pada santri putra dan putri di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta. *Jurnal Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Notoatmodjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdianawati, Devi. (2017). Hubungan Self Care dengan Kejadian Penyakit Scabies (Studi di Pondokn Pesantren Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang), Skripsi, STIKES Insan Cendekia Medika, Jombang.
- Nurdin, A., Safitri, E., & Idami, Z. (2019). Gambaran Pengetahuan Santri Tentang Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Modern Babun Najah Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng

- Kota Banda Aceh. Paper Presented At The Prosiding Semdi-Unaya (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unaya).
- Nurfitri S, Djajakusumah TS, Trusda SA. (2015). Perbandingan kejadian skabies, kebersihan diri dan higiene sanitasi di pesantren poskestren dan non poskestren. Prosiding Penelitian SPeSIA.
- Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2016). Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika.
- Parman, Hamdani, Rachman, I., & Angga, P. (2017). Faktor Risiko Hygiene Perorangan Santri Terhadap Kejadian Penyakit Kulit Skabies Di Pesantren Al-Baqiyatusshaliha Tanjung Jabung Barat. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi , 1-10.
- Pratama, T. S., Septianawati, P. & Pratiwi, H. (2017). Pengetahuan, Sikap, Kebersihan Personal Dan Kebiasaan Pada Santri Penderita Penyakit Skabies di Pondok Pesantren. Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan,, Volume 15, p. 174.
- Prayogi, Setiawan, And Betta Kurniawan. (2016). Pengaruh Personal Hygiene Dalam Pencegahan Penyakit Skabies. Jurnal Majority 5(5): 140–43. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/939>.
- Primanggono, Silvianus. (2012). Askep Skabies. Diakses Pada Tanggal 21 Mei 2022 Pukul 15.00. <http://areamahasiswarantau.blogspot.com/2012/06/askepskabies.html?m=>
- Puspita S, Rustanti E, Wardani MK. (2018). Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies pada Santri. Jurnal Keperawatan.
- Putri M, P. (2018). Analisis Faktor Scabies Pada Santri Laki-Laki Di Pondok Analisis Faktor Scabies Pada Santri Laki-Laki Di Pondok. Skripsi, 1-135.
- Rahmania. (2021). Personal Hygiene Untuk Pencegahan Scabies. Sulawesi Selatan: Pustaka Taman Ilmu.
- Ridwan, A. R., Sahrudin & Ibrahim, K. (2017). Hubungan Pengetahuan, Personal Hygiene, dan Kepadatan Hunian dengan Gejala Penyakit Skabies pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Muklisin Kota Kendari. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Volume 2, p. 2.
- Rohmawati. (2010). Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Jatisawit Bumiayu Brebes. Skripsi. Semarang. UNDIP
- Sajida A. (2012). Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Keluhan Gangguan Kulit di Kelurahan Denai Kecamatan Denai Medan Kota Medan Tahun 2012 [Skripsi].
- Sari Y, Gustia R, Anas E. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian skabies di wilayah kerja puskesmas lubuk buaya kota padang tahun. J Kesehat Andalas.

- Sholihah Q. (2015). Relationship between Knowledge , Environmental Sanitation and Personal Hygiene with Scabies ( Observational study in the Diamond Miners Community of Cempaka District Banjarbaru South Kalimantan ). Sci Res J.
- Sivalingam, & Santiya. (2017). Gambaran Kejadian Skabies, Gejala Klinisi, Faktor Risiko Dan Penatalaksanaannya Di Kalangan Anak-Anak Di Desa Nelayan Kecamatan Medan Marelan. Repositori Institusi Usu.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixedmethod) Bandung : Alfabet.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sungkar, S. (2016). Skabies. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.
- Supardi, S. (2013). Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Sutejo, I.R., Rosyidi, V.A., & Zaelany, A.I. (2017). Prevalensi, Karakteristik dan Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyakit Skabies di Pesantren Nurul Qamain Kabupaten Jember. Jurnal Pustaka Kesehatan, vol.5 No.1.
- Swarjana, I. K. (2015). Meetodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi). Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Tarwoto., & Wartolah. (2010). Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan. 4th Ed. Jakarta : Salemba Medika.
- Ubaidillah. (2021). Faktor - Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Scabies Di Madrasah Tsanawiyah Yogyakarta. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada, 1-5.
- WHO. (2017). Skabies. Retrieved April 13, 2022, From Neglected Top Dis: [https://www.who.int/neglected\\_diseases/diseases/skabies/en/aboutskabies](https://www.who.int/neglected_diseases/diseases/skabies/en/aboutskabies).
- WHO. (2020). Scabies and Other Ectoparasites. Retrieved April 15, 2022, From : [https://www.who.int/neglected\\_diseases/diseases/scabies-and-other-ectoparasites/en/](https://www.who.int/neglected_diseases/diseases/scabies-and-other-ectoparasites/en/).
- Wulandari A. (2018). Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Di Pesantren Ulumul Qur'an Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah. Glob Heal Sci.
- Yunanda, F. (2012). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Kebersihan Personal Hygiene Anak Usia Prasekolah di Desa Balung Lor. Skripsi. Jember : UNJ